

Komoditas hortikultura yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Pengelolaan usahatani hortikultura secara agribisnis dapat meningkatkan pendapatan petani dengan skala usaha yang kecil, karena nilai ekonomi komoditas hortikultura yang tinggi.

Produk hortikultura terbesar adalah buah-buahan, diikuti sayuran dan tanaman hias. Pada tahun 2004, produksi buah-buahan utama saja mencapai 9,1 juta ton diikuti sayuran 3,6 juta ton, dan tanaman biofarmaka sebesar 92,6 ribu ton. Sementara itu, produksi tanaman hias utama yang terdiri dari anggrek, gladiol, dan krisan sebesar 52,4 juta tangkai.

Komoditas hortikultura pada umumnya ditanam sebagai tanaman sela, tanaman pekarangan, dan kebun. Seiring dengan nilai komersialnya yang tinggi, terutama sayuran dan tanaman hias, banyak dikembangkan melalui budidaya hidroponik.

5.1. Buah-buahan

Produksi buah-buahan yang terbesar adalah pisang, jeruk, mangga dan durian. Produksi pisang pada tahun 2004 mencapai 4,9 juta ton atau meningkat sebesar 16,7% dibandingkan produksi pada tahun 2003. Peningkatan juga terjadi pada produksi jeruk sebesar 35,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada periode yang sama produksi mangga dan durian menurun masing-masing sebesar 5,8% dan 8,8% (Tabel 44). Penurunan produksi ini antara lain disebabkan oleh gangguan iklim berupa curah hujan yang tinggi dan serangan organisme pengganggu tanaman.

Tabel 44. Produksi Buah-buahan (ribu ton)

Wilayah	Mangga		Durian		Jeruk		Pisang	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004
Jawa	1.211,0	1.126,0	224,5	176,0	473,5	517,0	2.625,0	3.108,0
Bali & Nusa Tenggara	128,4	141,0	8,0	13,0	96,7	87,0	175,0	247,0
Sumatera	88,6	68,0	370,0	343,0	729,1	1.019,0	753,7	940,0
Kalimantan	17,3	16,0	90,0	95,0	131,4	214,0	244,0	241,0
Sulawesi	74,6	81,0	43,5	44,0	94,7	228,0	234,0	296,0
Maluku & Papua	5,7	5,0	5,5	5,0	4,2	5,0	144,0	42,0
Luar Jawa	314,6	311,0	517,0	500,0	1.056,1	1.553,0	1.550,7	1.766,0
Indonesia	1.526,0	1.437,0	741,5	676,0	1.529,6	2.070,0	4.175,7	4.874,0

Sumber : Statistik Pertanian 2004
Departemen Pertanian

5.2. Sayuran

Produksi sayuran utama adalah kubis, kentang, bawang merah, dan bawang daun. Produksi kubis pada tahun 2004 mencapai 1,4 juta ton atau meningkat sebesar 6,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan produksi tersebut disebabkan oleh meningkatnya luas panen kubis sebesar 5,1%, yaitu dari 64,7 ribu hektar pada tahun 2003 menjadi 68 ribu hektar pada tahun 2004.

Empat daerah penghasil kubis terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat, Sumatera Utara, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Pulau Jawa masih menghasilkan sekitar 66,3% dari total produksi nasional (Tabel 45).

Tabel 45. Produksi dan Luas Panen Kubis

Wilayah	Produksi (ribu ton)			Luas Panen (ribu ha)		
	2002	2003	2004	2002	2003	2004
Jawa	766,0	836,7	915,0	38,6	42,0	43,0
Bali & Nusa Tenggara	55,1	55,5	61,0	2,0	1,9	2,0
Sumatera	348,9	374,1	365,0	15,6	16,8	18,0
Kalimantan	0,5	0,9	2,0	0,1	0,2	0,0
Sulawesi	59,7	77,6	83,0	3,4	3,3	4,0
Maluku & Papua	2,7	3,8	7,0	0,5	0,5	1,0
Luar Jawa	466,9	511,9	518,0	21,6	22,7	25,0
Indonesia	1.232,9	1.348,6	1.433,0	60,2	64,7	68,0

Sumber : Ditjen Bina Produksi Hortikultura

Produksi kentang pada tahun 2004 mencapai 1,07 juta ton atau meningkat sebesar 6,1% dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya. Peningkatan produksi ini disebabkan oleh meningkatnya hasil per hektar

kentang, karena luas panen kentang pada tahun yang sama menurun 1,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Komoditas kentang sebagian besar juga dihasilkan di pulau Jawa, yaitu sekitar 63,9%. Produsen utama kentang adalah propinsi Jawa Barat, Sumatera Utara, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Tabel 46).

Tabel 46. Produksi dan Luas Panen Kentang

Wilayah	Produksi (ribu ton)			Luas Panen (ribu ha)		
	2002	2003	2004	2002	2003	2004
Jawa	566,6	598,8	685,0	33,5	37,2	38,0
Bali & Nusa Tenggara	7,4	6,6	8,0	0,9	0,8	1,0
Sumatera	270,3	340,7	276,0	17,1	20,3	16,0
Kalimantan	-	-	0,0	-	-	0,0
Sulawesi	48,7	63,8	99,0	5,5	7,5	10,0
Maluku & Papua	0,7	0,1	4,0	0,2	0	0,0
Luar Jawa	327,1	411,2	387,0	23,7	28,6	27,0
Indonesia	893,7	1.010	1.072,0	57,2	65,8	65,0

Sumber : Statistik Pertanian 2004, Departemen Pertanian

Produksi bawang merah pada tahun 2004 mencapai 757 ribu ton atau menurun sebesar 0,7% dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya. Namun demikian, luas panen bawang merah pada tahun 2004 meningkat sebesar 1,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan produksi ini disebabkan oleh penurunan produktivitas bawang merah pada tahun 2004 yang diakibatkan oleh tingginya curah hujan dan serangan hama penyakit tanaman (Tabel 47).

Produksi bawang merah sebagian besar (78,7%) dihasilkan di pulau Jawa. Sentra produksi bawang merah terdapat di propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Tabel 47. Produksi dan Luas Panen Bawang Merah

Wilayah	Produksi (ribu ton)			Luas Panen (ribu ha)		
	2002	2003	2004	2002	2003	2004
Jawa	562,7	590,1	596,0	58,4	66,6	67,0
Bali & Nusa Tenggara	110,1	100,8	95,0	10,6	10,8	11,0
Sumatera	43,7	44,2	44,0	5,0	5,9	6,0
Kalimantan	0,2	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Sulawesi	48,6	25,4	190,0	5,2	4,2	4,0
Maluku & Papua	1,1	2,0	3,0	0,6	0,4	1,0
Luar Jawa	203,7	172,6	161,0	21,4	21,3	22,0
Indonesia	766,4	762,7	757,0	79,8	87,9	89,0

Sumber : Statistik Pertanian 2004
Departemen Pertanian

Produksi bawang daun pada tahun 2003 mencapai 345,7 ribu ton atau meningkat sebesar 9,7% dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya. Namun demikian, luas panen bawang daun pada tahun 2003 menurun sebesar 7,5% dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 48).

Sekitar 80,3% produksi bawang daun terjadi di pulau Jawa. Daerah produsen utama antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Daerah potensi produksi di luar Jawa antara lain propinsi Sumatera Utara dan Sulawesi Utara.

Tabel 48. Produksi dan Luas Panen Bawang Daun

Produksi (ribu ton)			Luas Panen (ribu ha)		
2001	2002	2003	2001	2002	2003
283,3	315,2	345,7	34,3	41,6	38,5

Sumber : Ditjen Bina Produksi Hortikultura

5.3. Tanaman Hias

Produksi tanaman hias pada tahun 2004 meningkat sebesar 26,5 persen dibandingkan tahun 2003. Peningkatan yang terbesar terjadi pada produksi bunga gladiol, yang pada tahun 2004 meningkat hampir satu setengah kali lipat dibandingkan produksi tahun 2003. Peningkatan ini terutama didorong oleh permintaan pasar domestik dan ekspor yang sangat tinggi (Tabel 49).

Tabel 49. Produksi Tanaman Hias Utama Indonesia (tangkai)

No	Komoditas	2002	2003	2004
1	Anggrek	4.995.735	6.904.109	8.027.720
2	Gladiol	10.876.948	7.114.382	16.686.134
3	Krisan	25.804.630	27.406.464	27.683.449
	TOTAL	41.677.313	41.424.955	52.397.303

Sumber : Ditjen Bina Produksi Hortikultura

5.4. Tanaman Obat

Produksi tanaman biofarmaka semakin meningkat sejalan dengan peningkatan industri biofarmaka. Produksi tanaman obat pada tahun 2004 mencapai 92,6 ribu ton atau meningkat sebesar 28,9 % dibandingkan tahun 2003. Tanaman obat terbesar produksinya adalah kunyit diikuti kencur dan temulawak (Tabel 50).

Tabel 50. Produksi Tanaman Obat Utama (ton)

No	Komoditas	2002	2003	2004
1	Kunyit	23.993,0	30.707,5	40.470,2
2	Kencur	12.848,2	19.527,1	22.609,1
3	Temulawak	7.173,5	11.762,0	16.666,5
4	Tanaman Obat lainnya*)	8.182,7	9.885,7	12.899,2
	TOTAL	52.197,4	71.882,3	92.645,0

Sumber : Ditjen Bina Produksi Hortikultura

Keterangan : *) terdiri dari Lempuyang, Temuireng, Kejibeling

5.5. Ekspor – Impor

Total volume ekspor komoditas hortikultura pada tahun 2004 mencapai 344,1 ribu ton atau meningkat sebesar 1,2% dibandingkan volume ekspor tahun sebelumnya. Peningkatan volume ekspor ini disebabkan terutama oleh meningkatnya volume ekspor buah-buahan sebesar 10,8%. Namun, peningkatan volume ekspor tidak diiringi dengan peningkatan nilainya. Total nilai ekspor komoditas hortikultura pada tahun 2004 menurun sebesar 3,6% dibanding tahun 2003 yang disebabkan oleh menurunnya nilai ekspor buah-buahan. Dari total nilai ekspor tersebut, nilai ekspor buah-buahan memiliki kontribusi tertinggi sekitar 61,3% dan diikuti dengan sayuran dan tanaman hias yang masing-masing sebesar 29,7% dan 7,2% (Tabel 51).

Tabel 51. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Hortikultura

Tahun	Tanaman Hias	Sayur-Sayuran	Buah-Buahan	Aneka Tanaman	Total
Volume (ton)					
2001	16.662	146.753	188.040	1.515	352.970
2002	19.905	157.568	225.365	2.162	405.000
2003	14.671	133.042	189.648	2.774	340.135
2004	15.427	114.855	210.182	3.668	344.132
Nilai (Ribu USD)					
2001	9.834	63.084	100.629	2.108	175.655
2002	12.134	56.942	138.373	2.211	209.660
2003	13.871	59.240	131.500	3.341	207.952
2004	14.446	59.465	122.836	3.630	200.377

Sumber : BPS

Total volume impor komoditas hortikultura pada tahun 2004 mencapai 829,1 ribu ton atau meningkat sebesar 37,4% dibandingkan volume impor tahun sebelumnya. Peningkatan volume impor ini disebabkan terutama oleh meningkatnya volume impor buah-buahan dan sayuran masing-masing sebesar 72,0% dan 16,3%. Total nilai impor komoditas hortikultura pada tahun 2004 mencapai sebesar USD 364,1 juta atau meningkat sebesar 16,2% dibandingkan nilai impor tahun sebelumnya. Dari total nilai impor tersebut, nilai impor buah-buahan memiliki kontribusi tertinggi yaitu sekitar 61,7%, diikuti dengan sayuran sekitar 37,4%.

Tabel 52. Perkembangan Volume dan Nilai Impor Hortikultura

Tahun	Tanaman Hias	Sayur-Sayuran	Buah-Buahan	Aneka Tanaman	Total
Volume (ton)					
2001	403	352.291	250.624	1.011	604.329
2002	808	372.692	274.783	741	649.024
2003	818	373.460	228.648	491	603.417
2004	896	434.476	393.353	354	829.079
Nilai (Ribu USD)					
2001	1.054	108.791	147.103	1.396	258.344
2002	1.019	115.244	220.253	1.904	338.420
2003	1.151	114.950	195.006	2.231	313.338
2004	1.343	136.137	224.589	2.007	364.076

Sumber : BPS

Dari data tersebut, neraca perdagangan komoditas hortikultura secara total pada tahun 2003 dan 2004 sudah mencapai defisit masing-masing sebesar USD 105,4 juta dan USD 163,7 juta. Defisit neraca perdagangan hortikultura tersebut disebabkan oleh defisit pada komoditas buah-buahan dan sayuran. Pada tahun 2003 defisit neraca perdagangan buah-buahan dan sayuran masing-

masing mencapai USD 63,5 juta dan USD 55,7 juta sedangkan pada tahun 2004 masing-masing meningkat mencapai USD 101,8 juta dan USD 76,7 juta.